

## Bermain Teka-Teki Sambil Belajar Matematika, Bagaimana Caranya?

Malida Putri<sup>1</sup>, Claudia Geraldine Lumban Gaol<sup>2\*</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Korespondensi

E-mail: claudia.geraldinelg@gmail.com

### Riwayat Artikel:

Dikirim: 17-06-2022

Direvisi: 26-06-2022

Diterima: 31-10-2022

**Abstract:** Kita adalah apa yang kita pikirkan. Apabila kita memikirkan hal yang positif, tentu saja yang akan kita dapatkan adalah hal positif juga, begitupun sebaliknya. Lantas apakah yang ada di dalam pikiran kita ketika mendengar pelajaran Matematika? Seperti yang kita ketahui, tidak sedikit dari anak-anak sekolahan yang menyukai pelajaran Matematika dikarenakan mindset yang kurang baik yang mereka dapatkan. Jika hal demikian dibiarkan terjadi begitu saja, maka akan menjadi dampak yang buruk bagi anak-anak sekolahan khususnya semenjak masa pandemi ini. Anak-anak tidak sepenuhnya dipantau oleh guru dikarenakan terbatasnya proses belajar mengajar melalui sistem daring. Begitupula yang terjadi pada salah satu anak di Panti Asuhan Stergein Haga yang memiliki masalah pada semangat belajarnya karena mindset nya yang kurang baik terhadap pelajaran Matematika. Proses penyelesaian masalah tersebut pun dilakukan pada kegiatan mini project PKL I, dengan menggunakan metode casework, melalui tahap intervensi secara umum yang terdiri dari Engagement Intake Contract, Assessment, Planning/Perencanaan, Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi. Yang menjadi fokus dari proses penyelesaian masalah klien ini adalah dengan metode bermain sambil belajar, dimana akan dibutuhkan strategi dalam menyelesaikan sebuah tantangan baik dalam bermain maupun belajar. Tujuan dari program ini pun telah tercapai, dibuktikan melalui perubahan mindset tentang pelajaran matematika dan meningkatnya antusias klien dalam belajar matematika.

### Kata Kunci:

Mindset, Matematika, Strategi, Praktek Kerja Lapangan

### Pendahuluan

Praktik kerja lapangan menurut (Hamalik, 2001) adalah Praktik kerja lapangan atau di sekolah sering disebut dengan on the job training merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan

tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja. Hal ini sangat berguna sekali bagi para siswa untuk dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. PKL dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dan diharapkan akan menerapkan ilmu yang diperoleh, sekaligus dapat dipraktekkan oleh peserta PKL yakni Mahasiswa dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Praktik kerja lapangan merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah, di praktikkan di dunia industri, sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan di dunia industri (Murniati & Usman, 2009)

PKL adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Dalam hal ini ada dua belah pihak yaitu lembaga pendidikan dan pelatihan, dan lapangan kerja (industri/perusahaan/instansi tertentu) yang secara bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Kedua belah pihak ini, secara sungguh-sungguh terlibat dan bertanggung jawab dari tahap perencanaan program, tahap penyelenggaraan, sampai tahap penilaian dan penentuan kelulusan peserta didik, serta upaya pemasaran tamatannya (Djojonegoro, 1998). Dimana kegiatan PKL ini merupakan mata kuliah wajib yang sedang dijalankan oleh salah seorang Mahasiswa semester 6, Claudia Geraldine Lumban Gaol dengan NIM 190902099 jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara. PKL ini dilakukan di Panti Asuhan Stergein Haga Jl. Sembada XII No.3, Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20132. Dimana saya dibimbing oleh Supervisor Sekolah yaitu Malida Putri, S.Sos, M.Kesos dan dosen pengampu pada mata kuliah PKL yaitu Fajar Utama Ritonga S.Sos., M.Kesos. Kegiatan PKL I ini telah berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, yakni dari tanggal 25 Februari 2022 sampai tanggal 10 Juni 2022.

Panti Asuhan Stergein Haga Indonesia merupakan panti asuhan yang berlokasi di Medan Selayang. Kata "Stergein" diambil dari Bahasa Yunani yang artinya kasih timbal balik antara orang tua dan anak. Sedangkan kata "Haga" diambil dari Bahasa Nias yang artinya cahaya. Oleh karena itu, makna dari nama panti yaitu setelah ada kasih timbal balik antara orang tua dan anak diharapkan masa depan anak terang seperti cahaya.

Panti asuhan ini mengasuh dan mendidik anak-anak dari umur 3-19 tahun.

Kegiatan anak-anak diisi dengan ibadah dan melaksanakan pendidikan formal di Yayasan milik orang lain yaitu Yayasan Gajahmada. Untuk biaya operasional, Panti Asuhan Stergein Haga Indonesia mengandalkan bantuan dari masyarakat sekitar. Saat ini panti asuhan sedang membutuhkan sarana dan prasarana tempat tinggal, dikarenakan saat ini penghuni masih menyewa. Apabila sahabat ingin membantu, sahabat bisa menghubungi kontak informasi yang tertera di website.

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan adalah melakukan mini project pada level mikro (*casework*). Tetapi sebelum saya melakukan mini project, saya dengan rekan-rekan saya melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan mulai dari menggambar dan mewarnai, berhitung, membaca dan menceritakan kembali, games-games untuk melatih kekompakan maupun games-games untuk melatih fokus anak-anak panti.

Konsentrasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Konsentrasi penuh pada seorang anak akan membuat anak tersebut dapat menangkap hal-hal yang penting dari pembelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini berarti bahwa konsentrasi dapat membuat seseorang menguasai apa yang dipelajarinya, karena dengan konsentrasi anak akan menjadi terfokus terhadap kegiatan yang sedang dilakukannya. Bagi seorang anak yang sudah terbiasa berkonsentrasi dalam belajar akan dapat belajar sebaik-baiknya, kapan dan dimanapun berada (Slameto, 2010)

Tak hanya itu, saya juga menempelkan poster dengan tema “Hindari Jajanan yang Tidak Sehat” agar mengingatkan anak-anak panti untuk tetap menjaga pola hidup sehat khususnya dari makanan yang sehat dan tentunya bergizi. Dari pendekatan tersebut saya mendapatkan satu anak berinisial P berusia 11 tahun yang memiliki permasalahan pada *mindset* yang kurang baik tentang pelajaran Matematika.

## Metode

Praktikum yang sedang saya jalani ini dilakukan secara individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level mikro (*casework*). Dalam praktikum ini, mahasiswa diharapkan menjalankan program *mini project* dengan mengambil salah satu klien, yang berinisial P. Dalam membantu klien P untuk meningkatkan minat belajarnya, saya menggunakan metode *casework* melalui tahap intervensi secara umum, antara lain:

### 1. Engagement, Intake, Contract

Engagement adalah proses pelamaran seseorang yang bermasalah untuk mendapatkan pertolongan (Sihombing, 20018) Intake merupakan tahap permulaan pekerja sosial bertemu dengan penyandang masalah. Dalam proses ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan oleh

penyandang masalah, pelayanan apa yang dapat diberikan oleh pekerja sosial/ lembaga sosial/ pemerintah dalam membantu memecahkan masalah. Dengan demikian terjadilah proses saling mengenal dan tumbuhnya kepercayaan penyandang masalah kepada pekerja sosial (Marsono, 2015). Setelah intake maka harus dibuat seperti perjanjian (kontrak), yaitu adanya kesepakatan bersama mengenai hak dan kewajiban kedua belah pihak (Zainuddin, 2016). Pendekatan awal adalah suatu proses kegiatan penjajagan awal, konsultasi dengan pihak terkait; sosialisasi program pelayanan, identifikasi calon penerima pelayanan, pemberian motivasi, seleksi, perumusan kesepakatan, dan penempatan calon penerima pelayanan; serta identifikasi saran dan prasarana pelayanan. Tahap ini berisikan pendekatan kepada klien, kemudian saya menjelaskan profesi dan melakukan kesepakatan kontrak atau perjanjian berapa lama akan dilakukan intervensi ini.

## 2. **Assessment**

Menurut (Hargrove & Poteet, 1984) Assessment adalah proses mengumpulkan informasi. Bagi guru, penilaian adalah tujuan menentukan kemampuan mengajar sedangkan menurut (Angelo, 1991) Assessment adalah metode sederhana yang dapat digunakan fakultas lebih awal dan sering untuk mengumpulkan umpan balik tentang bagaimana siswa mempelajari apa yang diajarkan. Yaitu, evaluasi kelas adalah metode sederhana dan dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik di awal dan setelah mempelajari seberapa baik seorang siswa telah mempelajari apa yang diajarkan. Pada tahap ini, saya menggunakan *form assessment* sebagai landasan wawancara. Form ini sangat membantu saya menemukan bahwasannya klien P ini menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang rumit.

## 3. **Planning/Perencanaan**

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan- tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. (Adler, 1999) Tujuan perencanaan menurut (Stephen & Coulter, 2012) memberikan pengarahan yang baik serta mengurangi ketidakpastian. Pada tahap ini, saya melibatkan klien P dalam penentuan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah klien P ini sendiri. Di tahap ini, saya dan klien P menyepakati bahwa strategi yang digunakan ialah metode belajar sambil bermain.

## 4. **Intervensi**

Pelaksanaan pemecahan masalah adalah suatu proses penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan pemecahan masalah yang dilaksanakan adalah melakukan pemeliharaan, pemberian motivasi, dan pendampingan kepada penerima pelayanan dalam bimbingan fisik, bimbingan keterampilan, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, pengembangan masyarakat, resosialisasi dan advokasi. Pada tahap ini, klien akan ditantang

untuk menghafal perkalian 1 sampai dengan 10 bersama teman-temannya yang lain. Benar saja klien P menjadi semangat dan tertantang untuk melakukannya. Awalnya mungkin sulit dan gagal untuk menghafalnya, namun saya selalu berusaha menanamkan *mindset* dan selalu mengingatkan bahwa matematika itu ilmu yang menyenangkan. Ibaratkan bermain game teka teki, dalam mengerjakan matematika itu ada strateginya.

Gambar 1. Metode pengajaran terhadap klien



## 5. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu cara untuk menentukan apakah sasaran dan tujuan dari Pekerja Sosial telah tercapai atau tidak. Pada tahap ini, terlihat adanya perubahan *mindset* pada klien P. Perubahan ini tampak dari rasa semangat (*excited*) dari klien P ketika kami datang ke panti. Dia selalu meminta dibuatkan soal-soal. Begitu juga dengan teman-temannya, yang juga ketularan semangat dari klien P ini. Bahkan sekarang, klien P dapat mengajari teman-temannya yang belum mengerti untuk mengerjakan soal perkalian.

## 6. Terminasi

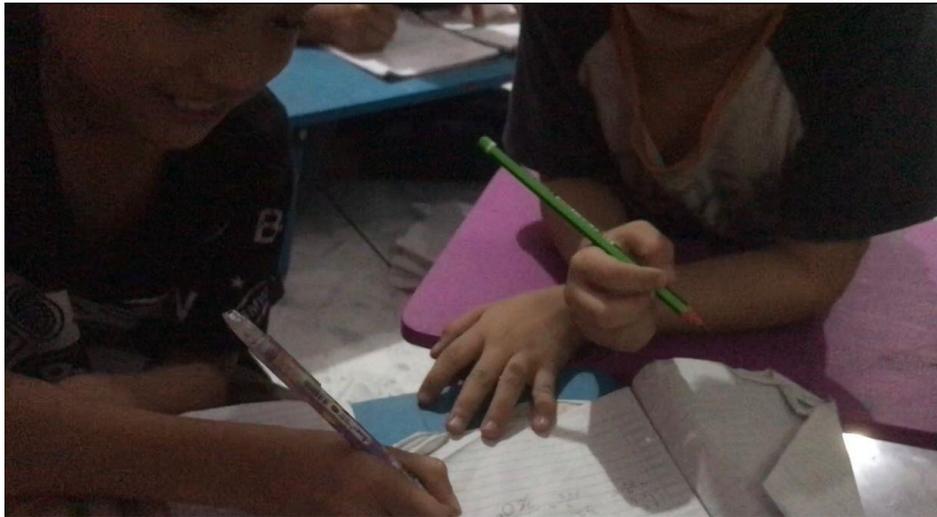
Terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dengan penerima manfaat. Pada tahap akhir ini, saya memberhentikan proses pemberian bantuan kepada klien P.

## Hasil

Hasil dari mini *project* yang telah saya lakukan membawa perubahan-perubahan yang positif khususnya pada *mindset* klien P serta semangat belajarnya yang kian meningkat karena telah menganggap bahwa belajar Matematika itu seru dan menyenangkan. Klien P menjadi anak yang lebih kritis dalam melakukan berbagai kegiatan karena terbiasa dengan tantangan serta penyusunan strategi dalam mengerjakan soal Matematika yang telah rutin dilakukan selama beberapa

bulan belakangan ini. Tidak hanya itu, Klien P juga dapat mengajari teman-temannya yang lain untuk mengerjakan soal-soal perkalian khususnya kepada teman-temannya yang belum lancar bahkan yang belum mengerti sama sekali.

*Gambar 2.* Klien sudah berhasil mengajari temannya Matematika



## Diskusi

Klien P menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang rumit. Hal ini dikarenakan adanya *mindset* tidak baik yang membuat minat belajar klien P jadi berkurang dan lebih memilih untuk bermain-main saja. (Cherry, 2017) mengatakan *mindset* adalah sekumpulan kepercayaan atau pemikiran yang membentuk bagaimana kamu melihat dunia dan diri sendiri.

Mindset atau pola pikir inilah yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakanmu dalam kehidupan sehari-hari. Klien P ini anaknya kritis dan suka tantangan. Oleh karena itu, strategi tersebut merupakan strategi yang menarik untuk klien P (Jhonson, 2009) mengatakan berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti: memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis pendapat atau asumsi, dan melakukan ilmiah.

Hari demi hari klien P diajarkan oleh saya untuk mengerjakan soal demi soal dan malah mengajak temannya untuk *battle*. (Arikunto & Cepi, 2010) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Hingga sampai pada akhirnya di pertemuan-pertemuan selanjutnya klien P semangat untuk minta dibuatkan soal tentang perkalian. Melalui evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa klien P sudah menganggap pelajaran matematika itu menyenangkan jika kita terus berlatih dan

berhasil mengerjakannya. Menurut (Wrigstone, 1956) mengatakan bahwa evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Saya juga melihat klien P sudah dapat konsisten dalam belajar matematika tanpa bantuan bimbingan oleh saya.

## Kesimpulan

Melalui pelaksanaan PKL yang diadakan di Panti Asuhan Stergein Haga ini, terjadi simbiosis mutualisme karena saling memberikan benefit yang baik dan berguna untuk satu sama lain. Saya mendapatkan banyak pelajaran melalui kegiatan PKL I ini, begitu pula klien saya yang akhirnya menjadi anak yang aktif mengeksplorasi banyak hal dan bahkan bisa membawa dampak yang positif untuk membantu teman-temannya yang lain. *Mindset* kurang baik tentang pelajaran matematika kini menjadi acuannya untuk terus berlatih mencari strategi setelah diadakannya *mini project* ini. Dengan demikian hal tersebut menjadi bukti bahwa *mini project* ini telah berhasil dilaksanakan. Harapan saya kedepannya klien P akan selalu konsisten dengan apa yang dikerjakannya serta tidak mudah pantang menyerah. Dan semoga kakak-kakak pengasuh pantinya juga tidak lengah untuk selalu membimbing klien P.

## Pengakuan

Saya selaku mahasiswi Kesejahteraan Sosial FISIP USU dan rekan-rekan saya sangat berterimakasih kepada pihak Panti Asuhan Stergein Haga atas kesempatannya kepada kami untuk melakukan praktikum di panti asuhan ini. Saya juga ingin mengucapkan terimakasih kepada ibu Malida Putri S.Sos, M.Kesos selaku Supervisor Sekolah dan bapak Fajar Utama Ritonga S.Sos, M.Kesos selaku Dosen pada mata kuliah PKL I yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selama pelaksanaan kegiatan PKL I ini.

## Daftar Referensi

- Adler, D. (1999). *New Metric Handbook Planning and Design Data*.
- Angelo, T. (1991). *Ten Easy Pieces: Assessing Higher Learning in Four Dimensions*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Arikunto, S., & Cepi, A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*.
- Cherry, K. (2017, November 22). *Learn About Negative Punishment*. Retrieved from Verywell Mind: <https://www.verywellmind.com/whatis-negative-punishment-2795409>
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui*.

*Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung.

Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hargrove, L., & Poteet, J. (1984). *Assessment in Special Education*.

Jhonson, E. (2009). *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.

Marsono. (2015). *Peran Pekerja Sosial Dalam perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Anak Berbasis Masyarakat Studi Kasus Di "Sanggar Pengayoman" Klaten*. Yogyakarta.

Murniati, A., & Usman, N. (2009). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.

Sihombing. (20018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Indonesia: Jakarta.

Stephen , R., & Coulter, M. (2012). *Management*. United States: Eleventh Edition.

Wrigstone. (1956). *Evaluasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum* .

Zainuddin, A. (2016). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.